

Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa

Fathiya Eka Putri^{1,a)}, Fitrah Amelia^{2,b)}, Yesi Gusmania^{3,c)}

^{1,2,3} Universitas Riau Kepulauan

^{a)} fathiyaekaputri@gmail.com

^{b)} fitrahamelia@yahoo.com

^{c)} yesigusmania18@gmail.com

Abstract. The purpose of this study was to determine the correlation learning styles and learning activeness towards students' mathematics learning outcomes. This study was a correlation study with all students of class VIII SMP II Luqman Al-Hakim Batam as the population, they were 154 students. The sampling technique uses purposive sampling technique. The sample in this study was 62 students. The data collection method used were documentation and questionnaires. The instrument in this study used was test that was valid and reliable ($r_1 = 0.841$ and $r_2 = 0.859$). The results showed that there was a significant correlation learning styles and student mathematics learning outcomes; there was a significant correlation learning activeness towards student mathematics learning outcomes; and there was a significant correlation learning styles and active learning together towards students' mathematics learning outcomes.

Keywords: learning style, learning activeness, learning outcomes

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMP II Luqman Al-Hakim Batam sebanyak 154 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria valid dan reliabel ($r_1 = 0,841$ dan $r_2 = 0,859$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa; terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa; dan terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: gaya belajar, keaktifan belajar, hasil belajar



PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari sejauh mana siswa dapat menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan baik atau tidak yaitu dengan mengetahui hasil belajar siswa (Yulia & Ningsih, 2018).

. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2013). Namun untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah bagi setiap siswa. Pada dasarnya kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama (Ulandari, Putri, Ningsih & Putra, 2019).

Menurut Porter dan Hernacki (2003), gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Pada dasarnya setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam mencapai target pembelajaran. Seseorang dapat belajar dengan mudah jika menemukan gaya belajar yang cocok untuk dirinya. Pada dasarnya manusia mempunyai perbedaan individu dalam menerima dan mengolah sebuah pesan atau informasi serta bagaimana individu memaknai informasi yang diterimanya. Terdapat 3 jenis gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Indikator gaya belajar visual yaitu belajar dengan asosiasi visual gambar, rapi dan teratur, sulit menerima instruksi verbal. Indikator gaya belajar auditori yaitu belajar dengan cara mendengar, mudah terganggu oleh keributan, dan baik dalam aktivitas lisan. Indikator gaya belajar kinestetik yaitu belajar melalui aktivitas fisik, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, dan menghafal dengan cara bergerak.

Selain gaya belajar, keaktifan siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Keaktifan belajar siswa merupakan suatu usaha yang dilakukan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Keaktifan dapat ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam mencari atau mendapatkan sebuah informasi dari sumber seperti buku, guru dan teman lainnya sehingga siswa diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara penuh. Keaktifan belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajarnya (Ramlah, Firmansyah & Zubair, 2015).

Menurut Wibowo (2016) menyatakan keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktifitas siswa dapat berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas dalam suatu kelompok. Menurut Winarti (2013) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran (Putra, Syarifuddin & Zulfah, 2018). Indikator keaktifan belajar yaitu perhatian siswa

dalam pembelajaran, kerjasama siswa dalam pembelajaran, terlibat dalam pemecahan masalah, kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dan mengemukakan pendapat/ide.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPI Integral Luqman Al-Hakim Batam terdapat persentase tentang ketidaktuntasan rata-rata nilai ujian tengah semester siswa di semester genap pada pelajaran matematika siswa kelas VII SMPI Integral Luqman Al-Hakim Batam tahun pelajaran 2017/2018, sebagian siswa belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang di tetapkan oleh sekolah. KKM yang telah di tetapkan oleh untuk pelajaran matematika adalah 70.

Tabel 1. Rata-rata Nilai UTS Genap

| Kelas | Rata-rata | KKM | Presentase Ketuntasan |
|--------|-----------|-----|-----------------------|
| VIII A | 73,28 | | 56,25% |
| VIII B | 53,87 | | 12,50% |
| VIII C | 70,05 | 70 | 60,00% |
| VIII D | 58,48 | | 20,00% |
| VIII E | 72,46 | | 56,66% |

Sumber : Guru Matematika Kelas VIII SMP II Luqman Al-Hakim Batam.

Dari uraian di atas maka peneliti merumuskan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP II Luqman Al-Hakim Batam, untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar matematika siswa kelas VIII SMP II Luqman Al-Hakim Batam, dan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP II Luqman Al-Hakim Batam.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPI Integral Luqman Al-Hakim Batam Tahun Pelajaran Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 154 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik Purposive Sampling. Sampel yang digunakan hanya kelas perempuan saja yang berjumlah 64 siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah gaya belajar (X1) dan keaktifan belajar (X2), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar (Y). Instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu dokumentasi dan angket. Angket yang digunakan adalah angket gaya belajar dan keaktifan belajar sedangkan untuk instrument dokumentasi yaitu mengambil nilai UTS siswa kelas VIII SMP II Luqman Al-Hakim Batam.

Validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk dengan menggunakan rumus Korelasi Produk Moment. Sedangkan untuk reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbah. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogrov Smirnov. Dan uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis pertama dan hipotesis kedua menggunakan Pearson Product Moment dan hipotesis ketiga menggunakan korelasi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP II Luqman Al-

Hakim Batam. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Nilai Signifikansi (α) | Keterangan |
|-------------------|---------------------------------|------------|
| Gaya belajar | 0,200 | Normal |
| Keaktifan Belajar | 0072 | Normal |
| Hasil Belajar | 0,200 | Normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terdapat pada tabel 1 diperoleh Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel penelitian tersebut berdistribusi normal. Dan berdasarkan hasil uji linearitas gaya belajar dan hasil belajar matematika diperoleh nilai signifikan Deviation from Linearity adalah 0,718. Karena nilai signifikannya 0,718 maka disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dan gaya belajar memiliki hubungan linear. Hasil uji linearitas keaktifan belajar dan hasil belajar matematika diperoleh nilai signifikan *deviation from linearity* adalah 0,845. Karena nilai signifikannya 0,845 maka disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dan keaktifan belajar tidak memiliki hubungan linear.

Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan koefisien korelasi 0,305. Selanjutnya dilakukan perhitungan signifikan dengan rumus uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 2,48 jika dibandingkan dengan ttabel sebesar 2.00 pada taraf signifikan 5%, untuk mendapatkan ttabel caranya adalah $df = n - k = 62 - 2 = 60$ maka $thitung > ttabel$ ($2,48 > 2,00$). Hal ini berarti gaya belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP II Luqman Al-Hakim Batam. Adapun pernyataan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Anas dan Munir (2016). Selain itu hasil analisis menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan semakin bagus siswa memahami gaya belajar masing-masing maka semakin bagus pula hasil belajar yang akan siswa capai. Dan jika siswa tidak memahami gaya belajar sendiri maka hasil belajar yang dicapai kurang maksimal.

Siswa yang mempunyai gaya belajar visual lebih memilih untuk membuat catatan rinci untuk menyerap informasi. Peserta didik visual menerima, memproses dan mempertahankan informasi melalui penglihatan. Pelajar visual sangat menyukai kerapian dan teratur. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori lebih cepat menyerap informasi melalui apa yang ia dengarkan. Pada tipe ini, metode belajar mereka yang terbaik adalah melalui lisan dengan ceramah, diskusi, bicara hal-hal melalui dan mendengarkan apa yang orang lain katakan. Dan untuk siswa yang memiliki gaya belajar yang melalui pendekatan fisik dan aktif menjelajahi dunia fisik di sekitar mereka. Mereka merasa sulit untuk duduk diam dalam jangka waktu yang lama. Pembelajaran kinestetik menerima, memproses dan mempertahankan informasi melalui gerakan atau sentuhan. Mereka berkembang dengan melakukan aktivitas fisik atau keterampilan tangan. Mereka lebih mudah mengingat informasi yang berhubungan dengan suatu kegiatan atau aktivitas fisik.

Gaya belajar yang sering digunakan yaitu gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik. Siswa yang menggunakan gaya belajar visual lebih mudah mengingat dari pada yang mereka dengar dan memiliki tulisan yang rapi dan teratur sehingga mudah untuk dibaca. Dan gaya belajar kinestetik siswa menyukai pelajaran matematika melalui permainan. Semakin bagus siswa memahami gaya belajar masing-masing maka semakin bagus pula hasil belajar yang akan siswa capai. Dan jika siswa tidak memahami gaya belajar sendiri maka hasil belajar yang dicapai kurang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian gaya belajar yang sering digunakan yaitu gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik. Siswa yang menggunakan gaya belajar visual lebih mudah mengingat dari pada yang mereka dengar dan memiliki tulisan yang rapi dan teratur sehingga mudah untuk dibaca. Dan gaya belajar kinestetik siswa menyukai pelajaran matematika melalui permainan.

Hasil pengujian hipotesis kedua mengungkapkan koefisien korelasi 0,267. Selanjutnya dilakukan perhitungan signifikan dengan rumus uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung

sebesar 2,15 jika dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,00 pada taraf signifikan 5%, untuk mendapatkan ttabel caranya adalah $df = n - k = 62 - 2 = 60$ maka thitung $>$ ttabel ($2,15 > 2,00$). Hal ini berarti keaktifan belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP II Luqman Al-Hakim Batam. Adapun pernyataan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Untari (2016). Dan menurut hasil penelitian, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu beberapa siswa aktif dalam mengemukakan pendapat/ide, siswa aktif bertanya kepada guru jika materi yang disampaikan kurang jelas, dan ketika diskusi kelompok siswa berani untuk menyampikan pendapatnya. Tetapi masih terlihat beberapa siswa ada yang terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapatnya, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan didepan, dan mengobrol dengan teman lainnya. Keaktifan siswa sangat berpengaruh dalam hasil belajarnya disini guru sangat memperhatikan setiap muridnya dan menjelaskannya kembali materi yang disampikannya. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengungkapkan koefisien korelasi 0,377. kemudian berdasarkan perhitungan diperoleh uji signifikan $sig = 0,011$ Disimpulkan bahwa $0,011 < 0,05$ artinya terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Kemudian dilakukan perhitungan signifikan dengan rumus uji F. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,90 jika dibandingkan dengan Ftabel sebesar 3,15 pada taraf signifikan 5% maka Fhitung $>$ Ftabel ($4,90 > 3,15$). Hal ini berarti gaya belajar dan keaktifan belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP II Luqman Al-Hakim Batam. Adapun pernyataan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Untari (2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, deskripsi data hingga pengujian statistik. Maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP II Luqman Al-Hakim Batam.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP II Luqman Al-Hakim Batam.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP II Luqman Al-Hakim Batam.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas, A. & Munir, N. P. (2016). Pengaruh Gaya Belajar VAK Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional*. 2(1).
- Porter, B. D., & Hernacki, M. (2003). *Quantum Learning*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Putra, A., Syarifuddin, H., & Zulfah, Z. (2018). Validitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Penemuan Terbimbing dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penalaran Matematis. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 56-62. doi:10.32939/ejrpm.v1i2.302
- Ramlah, R., Firmansyah, D., & Zubair, H. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 1(03).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227-237.
- Untari, E. (2016). Korelasi Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Organisasi Sekolah dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015. *Media Prestasi*, 15(2), 41-54.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139.
- Winarti, W. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Menjodohkan Kotak. *Dinamika Pendidikan*, 8(2), 123 - 132.
- Yulia, P., & Ningsih, S. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 56-62. doi:10.32939/ejrpm.v1i1.218